

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC DAN
JIGSAW DENGAN MEMPERTIMBANGKAN MOTIVASI
KELAS VII SMP NEGERI 28 PADANG**

*Nicky Prima Yudha, Syahrul R, Ngusman
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang*

Abstract: *This study was conducted to explain (a) the difference in narrative essay writing skills of students who are taught using cooperative learning model CIRC with Jigsaw (b) differences in the ability to write narrative essays highly motivated students who are learning with cooperative learning model CIRC with Jigsaw; (c) differences in the ability to write narrative essays low motivated students who are learning to cooperative learning model CIRC with Jigsaw; and (d) the interaction between the use of models in the study of learning and motivation affect the ability of students to write a narrative essay. This study was a quasi-experimental (quasi-experiment) using a 2x2 factorial design. Population of 250 people, the study sample is taken by means of random sampling and obtained class VII / 2 as an experimental class I and class VII / 1 as the experimental class II, each consisting of 30 and 32 students. Data were collected by two instruments, namely motivation questionnaire and performance test writing narrative essays. Analyzing and discussion of the data is done by descriptive-analytical. Based on the results of data analysis, we can conclude the following four things. First, there are no significant differences in narrative essay writing skills of students who are taught using cooperative learning model CIRC with Jigsaw. Secondly, there is no significant difference in the ability to write narrative kararangan highly motivated students who are learning with cooperative learning model CIRC and Jigsaw. Third, there is no significant difference in the ability to write narrative kararangan low motivated students who are learning to cooperative learning model CIRC and Jigsaw. Fourth, there is no interaction between the model of learning with learning motivation in influencing the ability to write narrative essays seventh grade students of SMP Negeri 28 Padang. The use of models and Jigsaw cooperative CIRC can enhance students' ability to write a narrative essay, motivated either high or low.*

Keywords: *narrative essay, CIRC, Jigsaw, motivation*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa terdiri atas empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh

siswa. Dengan menulis, orang dapat melakukan komunikasi, memberikan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula, orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya

seperti ilmu pengetahuan. Kemampuan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Keraf (2007) bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

Para ahli telah banyak menciptakan berbagai macam metode dan strategi untuk membuat perubahan ataupun meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Salah satu model itu adalah model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang ditemukan oleh Steven, Madden, Slavin, dan Farnish, 1987) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang ditemukan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekan (1978). Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) memiliki keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Guru tinggal memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) telah banyak dilakukan oleh para ahli. Penelitian pertama

(Madden, Steven, dan Slavin, 1996; Stevens dkk, 1987) mengevaluasi program *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) utuh selama lebih dari dua puluh minggu. Secara keseluruhan, pengaruh program *CIRC* pada proses pembelajaran yang ingin dicapai siswa cukup positif.

Berkenaan dengan pentingnya kemampuan menulis karangan narasi seperti yang dijelaskan di atas, kemampuan menulis karangan narasi ini harus dilatihkan sejak awal di lembaga pendidikan, baik perguruan tinggi, maupun sekolah menengah seperti SMP dan SMA. Siswa hendaknya dapat memahami dan menguasai kemampuan menulis karangan narasi. Namun, fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan memperlihatkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa masih rendah.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi tersebut. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi kurang efektif. Model pembelajaran yang digunakan guru selama ini kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang bersungguhsungguh dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis karangan narasi. Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah motivasi belajar.

Winkel (1983:27) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah

pada kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah/semangat belajar.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya membuat siswa mampu menguasai materi pembelajaran saja, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menarik motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, dua diantaranya adalah *CIRC* dan *Jigsaw*. Slavin (2009:104) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif *CIRC* merupakan pengembangan yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan pada metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan kurikulum yang bersal terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis. Akhirnya, akan ada bentuk penilaian lain untuk semua topik. Selanjutnya, Isjoni (2009:54) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang

mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Setiap anggota kelompok ditugaskan secara acak untuk menjadi "ahli" dalam aspek tertentu. Kemudian, para kelompok ahli bertemu untuk mendiskusikan topik yang sedang mereka bahas, lalu mereka kembali kepada kelompok asal untuk mengajarkan topik mereka tersebut kepada teman satu kelompoknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, belum diketahui tipe pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian terkait dengan perbedaan kedua tipe model pembelajaran kooperatif tersebut terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Jadi, penelitian ini akan membahas perbedaan kemampuan menulis karangan siswa siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw* dengan mempertimbangkan motivasi kelas VII SMP Negeri 28 Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu (*quasi experimental research*). Pada penelitian ini, siswa dikelompokkan menjadi dua bagian (kelas eksperimen). Kelas eksperimen yang pertama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan kelas eksperimen yang kedua menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Selanjutnya, pada kedua kelas tersebut diberikan

materi dan tes pembelajaran yang sama.

Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang dapat dibedakan menjadi *CIRC* dan *Jigsaw*. Variabel bebas kedua adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa ini dibedakan menjadi motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Selanjutnya, variabel terikat adalah kemampuan menulis karangan narasi.

Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial (*factorial design*) 2x2. Emzir (2009:106) menjelaskan bahwa istilah faktorial mengacu pada fakta bahwa desain tersebut melibatkan beberapa faktor. Setiap faktor memiliki dua atau lebih tingkatan. Adapun tujuan dari desain faktorial ini adalah untuk menentukan apakah efek suatu variabel eksperimental dapat digeneralisasikan melalui semua level dari suatu variabel kontrol atau apakah efek tersebut khusus untuk level khusus dari variabel kontrol.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 28 Padang yang terdaftar pada semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 250 orang. Dari populasi yang ada, diambil sampel sebanyak 2 (dua) kelas dari populasi yang ada, yaitu satu kelas untuk eksperimen 1 dan satu kelas untuk eksperimen 2. Sampel dipilih dengan cara *simple random sampling* karena kelas-kelas yang ada di SMP Negeri 28 Padang diklasifikasi sama karena tidak ada perbedaan antara kelas yang ada.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen. *Pertama*, angket motivasi belajar. Angket motivasi belajar disusun berdasarkan enam indikator yang dikemukakan oleh Uno

(2012:31) dan Keller (1983), yaitu (1) adanya perhatian; (2) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (3) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar secara tepat; (4) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (5) adanya penghargaan dalam belajar; (6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (7) adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar. Angket diberikan kepada siswa sebelum eksperimen dilakukan. *Kedua*, tes unjuk kerja. Tes diberikan setelah siswa mendapatkan perlakuan.

Analisis data hasil penelitian ini menggunakan metode statistik untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar. Data dianalisis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Uji perbedaan dua rata-rata ini memiliki persyaratan normalitas dan homogenitas, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Menurut Sudjana (2005:466-467) menjelaskan bahwa untuk uji normalitas digunakan uji *lilliefors* dan untuk uji homogenitas digunakan uji F. Dari hasil uji normalitas dan homogenitas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan berasal dari varians yang homogen. Oleh karena itu, untuk uji hipotesis perbedaan kemampuan menulis karangan narasi (hipotesis 1, 2 dan 3) dilakukan dengan menggunakan uji t karena data yang diperoleh berdistribusi normal dan berasal dari varians yang homogen.

Selanjutnya, untuk uji hipotesis keempat yang bertujuan untuk mengetahui interaksi penggunaan model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menulis karangan narasi, digunakan rumus anava 2 arah dengan metode *unweighted means* karena jumlah

subjek per subkelas berbeda (Ferguson, 1976:258—260).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini, diuraikan tiga pokok kajian yang dikaitkan dengan tujuan penelitian. Empat pokok kajian tersebut, yaitu (1) kemampuan menulis karangan narasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif; (2) kemampuan menulis karangan narasi siswa yang bermotivasi belajar tinggi; (3) kemampuan menulis karangan narasi siswa yang bermotivasi belajar rendah; dan (4) interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan motivasi belajar. Empat pokok pembahasan tersebut akan diuraikan berikut ini.

1. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa yang Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

Pada hipotesis pertama, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hal ini bisa dilihat dari analisis data pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = 60$, diperoleh t_h sebesar 0,038 dan $t_t = 1,671$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kemampuan menulis narasi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan siswa yang diajar menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Selain itu, perbedaan tersebut juga bisa dilihat dari rata-rata kemampuan menulis narasi siswa yang tidak jauh berbeda.

Tabel 1. Rata-rata Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa yang Belajar Model Pembelajaran Kooperatif

No	Kelas	N	\bar{x}
1.	Eksperimen I	30	72,66
2.	Eksperimen II	32	71,58
Rata-rata			72,12

Hasil pretes dan postes siswa yang menggunakan model *CIRC* dan *Jigsaw*. Hasil analisis tes kemampuan menulis karangan narasi yang dilaksanakan di kelas *CIRC* bahwa nilai rata-rata pretes siswa adalah 51,23 sedangkan nilai rata-rata postes siswa adalah 72,66. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perolehan nilai postes jauh lebih baik dibandingkan perolehan nilai pretes. Berikut hasil analisis tes yang dilaksanakan di kelas *Jigsaw* nilai rata-rata pretes siswa adalah 50,72 sedangkan nilai rata-rata postes siswa adalah 71,58. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perolehan nilai postes lebih baik dari nilai pretes.

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar kemampuan menulis narasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw* disebabkan kedua tipe model pembelajaran kooperatif tersebut sama-sama mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kedua tipe model pembelajaran kooperatif tersebut sama-sama memiliki kelebihan masing-masing. Hal ini sejalan dengan

pendapat Slavin (hal. 54 dalam tesis ini) bahwa pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

2. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa yang Bermotivasi Belajar Tinggi

Pada hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok siswa bermotivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan hasil belajar kelompok siswa bermotivasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Hal ini bisa dilihat dari analisis data pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = 29$, diperoleh t_h sebesar $-0,973$ dan $t_t = 1,699$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kemampuan menulis narasi bermotivasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan siswa bermotivasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Selain itu, perbedaan tersebut juga bisa dilihat dari rata-rata kemampuan menulis narasi siswa yang tidak jauh berbeda. Hasil pretes dan postes siswa yang bermotivasi tinggi menggunakan model *CIRC* dan *Jigsaw*. Hasil analisis tes kemampuan menulis karangan narasi yang bermotivasi tinggi dilaksanakan di kelas *CIRC* bahwa nilai rata-rata pretes siswa adalah 50,09 sedangkan nilai rata-rata postes siswa adalah 71,45. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perolehan nilai

postes jauh lebih baik dibandingkan perolehan nilai pretes. Berikut hasil analisis tes yang bermotivasi tinggi dilaksanakan di kelas *Jigsaw* nilai rata-rata pretes siswa adalah 50,45 sedangkan nilai rata-rata postes siswa adalah 74,00. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perolehan nilai postes lebih baik dari nilai pretes.

Selain itu, perbedaan tersebut juga bisa dilihat dari rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa yang tidak jauh berbeda. Rata-rata kemampuan menulis karangan siswa siswa untuk kedua kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 2. Rata-rata Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa yang Bermotivasi Belajar Tinggi

No.	Kelas	N	\bar{x}
1.	Eksperimen I	11	71,45
2.	Eksperimen II	20	74,00
Rata-rata			72,72

Tidak terdapatnya perbedaan hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi siswa yang bermotivasi tinggi yang belajar dengan *CIRC* dan *Jigsaw* disebabkan kedua tipe model pembelajaran kooperatif tersebut sama-sama mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kedua tipe model pembelajaran kooperatif tersebut sama-sama memi-

liki kelebihan masing-masing. Hasil belajar siswa bermotivasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* juga memberikan pengalaman baru kepada siswa. Siswa yang telah dibagi dalam kelompok kecil terlihat aktif bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing. Siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saling bertukar pikiran melanjutkan tulisan-tulisan dalam menulis karangan narasi yang ditulis. Suasana kelas terlihat riuh dengan perbincangan antar siswa dalam kelompok.

Hasil belajar siswa bermotivasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *CIRC* dan *Jigsaw* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dalam pembelajaran dikelas motivasi belajar perlu untuk diperhatikan karena ketika siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi maka dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih mudah menyerap materi pembelajaran dan akan menunjukkan hal-hal yang lebih mendukung jalannya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada kelas *Jigsaw* memberikan pengalaman baru dan menarik kepada siswa, mendorong semangat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat.

3. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa yang Bermotivasi Belajar Rendah

Pada hipotesis ketiga, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan narasi bermotivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw*. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = 29$, diperoleh t_h sebesar 1,256 dan t_t

sebesar 1,699. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi siswa bermotivasi belajar rendah yang diajar dengan *CIRC* dengan siswa yang bermotivasi belajar rendah yang diajar dengan *Jigsaw*.

Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa bermotivasi belajar rendah tersebut tidak terlepas dari kelebihan masing-masing tipe model pembelajaran kooperatif tersebut. Pada dasarnya, model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi disekolah dasar. Pengembangan *CIRC* dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa. Tujuan utama dari *CIRC* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. selama tindak lanjut, para siswa bekerja berpasangan untuk mengidentifikasi lima fitur penting dari tiap cerita narasi: karakter, latar belakang kejadian, masalah, usaha yang dilakukan, solusi akhir. Tipe ini menuntut pemahaman kemampuan bacaan siswa dengan cara kelompok membaca, para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh guru

mereka. Atau jika tidak, diberikan pengajaran kepada seluruh kelas.

Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*, suasana belajar terasa lebih efektif. Kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran. Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* ini akan menimbulkan adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Kemudian, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran karena siswa tidak hanya mempelajari materi yang telah ia dapat, tetapi juga harus memberikan materi kepada orang lain. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Dalam pembelajaran, ini akan terjalin suatu ketergantungan positif antar siswa karena tiap-tiap mereka bertanggung jawab atas ketuntasan materi pelajaran yang harus dipelajari. Dalam model pembelajaran ini, akan berbentuk dua jenis kelompok, yaitu kelompok asal

dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ahli merupakan kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan memahami materi tertentu untuk kemudian menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan materi tersebut. Kemudian mereka dituntut untuk mampu menjelaskannya kepada anggota kelompok asal. Jadi, dalam hal ini terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam berfikir kritis dan memecahkan suatu masalah yang di hadapi.

Kemudian, jika bertolak dari kemampuan menulis karangan narasi siswa sebelum dan sesudah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw* terlihat bahwa hasil pretes dan postes siswa yang bermotivasi rendah menggunakan model *CIRC* dan *Jigsaw*. Hasil analisis tes kemampuan menulis karangan narasi yang bermotivasi rendah dilaksanakan di kelas *CIRC* bahwa nilai rata-rata pretes siswa adalah 52,22 sedangkan nilai rata-rata postes siswa adalah 73,47. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perolehan nilai postes jauh lebih baik dibandingkan perolehan nilai pretes. Berikut hasil analisis tes yang bermotivasi rendah dilaksanakan di kelas *Jigsaw* nilai rata-rata pretes siswa adalah 51,17 sedangkan nilai rata-rata postes siswa adalah 68,92. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perolehan nilai postes lebih baik dari nilai pretes.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata keterampilan menulis karangan ilmiah siswa. Rata-

rata kemampuan menulis karangan narasi siswa bermotivasi belajar rendah dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 3. Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Ilmiah Siswa yang Bermotivasi Belajar Rendah

No.	Kelas	N	\bar{x}
1.	Eksperimen I	19	73,47
2.	Eksperimen II	12	68,92
Rata-rata			70,60

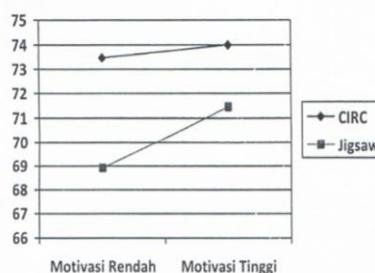
Dari tabel 3 tersebut, terlihat bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa bermotivasi rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* adalah 73,47, rata-rata kemampuan menulis karangan siswa siswa yang bermotivasi rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah 68,92, dan rata-rata keseluruhan kemampuan menulis karangan narasi siswa yang bermotivasi rendah adalah 71,19. Berdasarkan perbedaan rata-rata tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa bermotivasi rendah yang belajar dengan *CIRC* lebih unggul 4,55 daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Nilai rata-rata kelas *CIRC* lebih baik dengan jumlah rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas *Jigsaw* yang lebih rendah.

4. Interaksi antara Penggunaan Model Pembelajaran dengan Motivasi Belajar

Suatu interaksi terjadi manakala efek faktor yang satu

tergantung pada faktor lain dalam mempengaruhi sesuatu. Berdasarkan uji hipotesis keempat, dapat diketahui bahwa tidak terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi siswa pada taraf $\alpha = 0.05$. F_h lebih kecil dari F_t artinya tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.

Dari deskripsi dan analisis data yang dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa F_h untuk interaksi yaitu 0,016 dan F_t yaitu 402. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak karena $F_h < F_t$. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajara kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw* dengan motivasi belajar siswa dalam mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 28 Padang. Interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw* tersebut dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar1. Grafik Interaksi antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* dan *Jigsaw* dengan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan

Menulis Karangan Narasi Siswa

Pada gambar 8, titik A merupakan hasil belajar kelompok siswa bermotivasi belajar rendah yang terdapat pada kelas eksperimen I dengan rata-rata 73,47 dan titik B adalah hasil belajar kelompok siswa bermotivasi belajar tinggi kelas eksperimen I dengan rata-rata 71,45. Kemudian, titik C adalah hasil belajar kelompok siswa bermotivasi rendah kelas eksperimen II dengan rata-rata 68,92 dan titik D adalah hasil belajar kelompok siswa bermotivasi belajar tinggi kelas eksperimen II dengan rata-rata 74,00. Dari gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw* dengan motivasi belajar tidak saling tergantung satu sama lain dalam mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Hal ini berarti bahwa tanpa motivasi belajar, model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw* tetap akan mempengaruhi hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi siswa. Sebaliknya, tanpa model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw*, motivasi belajar tetap akan mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi siswa. Selanjutnya, siswa yang bermotivasi belajar tinggi maupun rendah dapat belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw*. Oleh karena itu, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw* dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 28 Padang.

Dari uji hipotesis satu, dua, tiga, dan empat dapat diketahui secara keseluruhan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, baik pada kelompok siswa bermotivasi belajar tinggi maupun pada kelompok siswa bermotivasi belajar rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis data secara statistik yang menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* lebih tinggi daripada kemampuan menulis karangan narasi siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Nilai rata-rata kelas eksperimen I yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* adalah 72,66, sedangkan kelas eksperimen II yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah 71,58.

Hasil penelitian tersebut juga telah membuktikan bahwa kedua tipe model pembelajaran kooperatif ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi siswa. Kedua tipe model pembelajaran kooperatif tersebut sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi siswa. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi siswa sesudah belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif *CIRC* merupakan sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan

menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, *CIRC* telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran matematika. Menurut Slavin (2009: 203 – 205) dalam *CIRC*, para siswa dibagi dengan kelompok membaca dan menulis. Hal ini berguna untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa-siswa berprestasi rendah. Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *CIRC* mempunyai tahap-tahap sebagai berikut. (1) siswa dibagi berkelompok, masing-masing kelompok berjumlah 4 orang, setiap kelompok terdiri dari kelompok yang heterogen, (2) siswa membacakan teks yang dibagikan, mengidentifikasi topik untuk dijadikan karangan masing-masing kelompok membuat perincian ide pokok, (3) siswa mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan sehingga terbentuk sebuah kerangka karangan, (4) siswa membuat karangan berjenis narasi, (5) siswa menilai pekerjaan teman dalam satu kelompok dengan kriteria penilaian yang dibagikan guru, (6) mempersiapkan laporan akhir, anggota kelompok mempersiapkan siapa yang akan melaporkan hasil akhir, (7) menyajikan laporan akhir, setiap kelompok menilai penyajian dengan kriteria penilaian yang telah dibagikan guru. Setelah kegiatan kelompok selesai, masing-masing kelompok menyajikan ke depan kelas, karena sudah dilakukan revisi dan perbaikan dalam kelompok.

Kelemahan yang ditemui dalam mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* adalah pada saat siswa melaksanakan presentasi kelompok. Dalam

pelaksanaan presentasi kelompok tersebut, terlihat ada beberapa siswa yang belum berani berbicara di depan kelas. Selain itu, dalam diskusi tersebut terlihat adanya dominasi seorang siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain kepadanya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sejalan dengan itu, Slavin (2009:237,245) menjelaskan bahwa dalam *Jigsaw*, para siswa membaca bagian-bagian yang berbeda dengan yang dibaca oleh teman satu timnya. Hal ini berguna untuk membantu “para ahli” menguasai informasi yang unik sehingga membuat tim sangat menghargai kontribusi tiap anggotanya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, yaitu (a) siswa dikelompokkan ke dalam beberapa tim; (b) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda; (c) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan; (d) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan bagian mereka; (e) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang bagian yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama; (f) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; (g) berdasarkan diskusi

kelompok ahli yang telah dilakukan, sebagai pengganti kuis guru menugaskan siswa menulis sebuah karangan narasi berbentuk karangan secara berkelompok; dan (h) penutup. Dengan serangkaian aktivitas yang diuraikan di atas, siswa menjadi terlatih dalam berdiskusi dan mengajar teman satu tim mereka tentang bagian yang mereka kuasai. Hal ini tentunya sangat menarik sekali bagi siswa karena mereka harus mempertanggungjawabkan bagian yang telah mereka pelajari dalam kelompok ahlinya sehingga menyebabkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelemahan yang ditemui dalam mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pada saat siswa duduk ke dalam kelompok ahlinya masing-masing. Siswa di dalam kelas *Jigsaw* tersebut berjumlah 32 orang, maka satu materi dibahas oleh delapan orang siswa. Oleh karena jumlah siswa terlalu banyak di dalam satu materi, maka satu materi tersebut dibahas oleh dua kelompok ahli. Hal ini menyebabkan siswa agak bingung pada saat mereka dibagi lagi ke dalam dua kelompok ahli dan hal ini juga cukup memakan waktu.

Pada dasarnya, model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw* memiliki persamaan. Slavin (2009:27) menjelaskan bahwa berdasarkan tujuan kelompok *CIRC* dan *Jigsaw* menggunakan beberapa bentuk tujuan kelompok. Dalam metode pembelajaran tim siswa berupa sertifikat atau rekognisi, dan tanggung jawab individual yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif *CIRC* dan *Jigsaw*. Dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif ini, diharapkan siswa akan saling termotivasi satu sama lainnya dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis karangan narasi. Selain itu, dengan model pembelajaran kooperatif ini juga diharapkan siswa akan saling bekerja sama dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapi dan saling membantu memahami materi yang diberikan sehingga siswa terlibat secara aktif dan merata.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, Pada tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan narasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw*. Nilai rata-rata kelompok siswa kelas eksperimen I yang diberi perlakuan berupa pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* adalah sebesar 72,667, sedangkan kelompok siswa kelas eksperimen II yang diberi perlakuan berupa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebesar 71,58. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua tipe model pembelajaran kooperatif ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi siswa. *Kedua*, pada tingkat kepercayaan 95%, tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan narasi siswa bermotivasi tinggi yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua tipe model pembelajaran kooperatif ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kemampuan menulis

karangan narasi siswa, yakni sama-sama mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa bermotivasi belajar tinggi. *Ketiga*, pada tingkat kepercayaan 95%, tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan narasi siswa bermotivasi rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kedua tipe pembelajaran kooperatif ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi siswa, yakni sama-sama mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa bermotivasi belajar rendah. *Keempat*, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 28 Padang. Hal ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw* dapat diterima untuk semua kalangan siswa, baik yang bermotivasi belajar tinggi maupun rendah.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran kepada beberapa pihak berikut ini. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 28 Padang. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa. Hal ini dilakukan agar selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak cepat jenuh dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan

meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, siswa kelas VII SMP Negeri 28 Padang. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif selama pembelajaran menulis karangan narasi, semua siswa hendaknya dapat berpartisipasi aktif dan meningkatkan kreativitas dalam menulis sebuah karangan narasi, khususnya yang berbentuk karangan. Jika hal ini telah dilakukan siswa, maka pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Jigsaw* dan diimbangi dengan motivasi belajar yang tinggi dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. *Ketiga*, peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan peningkatan dan pengembangan dalam merancang penelitian, menyiapkan instrumen yang diperlukan untuk penelitian, teknik penganalisisan, pengumpulan data, sampai pada hasil akhir penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian tersebut dapat diuji kebenaran dan kesahihannya.

Catatan: Artikel ini ditulis dari tesis penulis pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan tim pembimbing, yaitu Prof. Dr. Syahrul, R. M. Pd., dan Dr. Ngusman, M. Hum.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

- Ferguson, G. A. 1976. *Statistical Analysis in Psychology and Education. International Student Edition*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sudrajat. 2011. *Menulis Karya Ilmiah Remaja*. (Artikel). Disampaikan dalam Pelatihan Karya Ilmiah Remaja di SMA Islam 1 Gamping Yogyakarta tanggal 29 Juli 2011. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Menulis%20-Karya%20Ilmiah2Remajapdf>. Diakses tanggal 20 Maret 2013.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia